

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Setting Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tegalsambi adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar dalam naungan Kementerian Agama yang dikelola oleh Yayasan Tarbiyatul Islamiyah (YTI) Miftahul Huda desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara pada tanggal 13 Maret 1966 dengan nomor ijin operasional lembaga: Ko8/56/MI./66 yang diterbitkan oleh DEPAG RI perwakilan Propinsi Jawa Tengah tanggal 19 Maret 1966. Dengan nomor statistik madrasah 1123320051.¹

Secara Geografis MI Miftahul Huda terletak di Desa Tegalsambi Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara dengan batas desa di sebelah barat berbatasan dengan Desa Teluk Awur, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Karang Kebagusan dan Desa Krapyak, sebelah timur berbatasan dengan Mantingan dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Demangan. Desa Tegalsambi berjarak 3 (tiga) km sebelah selatan ibu kota Kabupaten Jepara dan berjarak 5 (lima) km sebelah barat daya ibu kota Kecamatan Tahunan.

Desa Tegalsambi terdiri dari 12 Rukun Tetangga (RT), 2 Rukun Warga (RW) dan terbagi atas 3 (tiga) kampung, yaitu : kampung Lembah, Bendo dan Ngisor Pereng, yang menempati bagian barat Desa Tegalsambi dan kampung Gegunung, Lamporan dan Depok di bagian timur Desa Tegalsambi

1. Visi, Misi MI Miftahul Huda Tegalsambi²

- a. Visi: Generasi Islam yang berakhlakul karimah unggul dalam prestasi, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

¹ Sumber Dokumentasi Madrasah,

² ibid

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah.

2. Tenaga Pendidik

Saat ini MI Miftahul Huda Tegalsambi dipimpin oleh Drs. Yusro, S.Pd. Seorang yang mempunyai motivasi kerja yang bagus dalam melaksanakan program-program di madrasah dan menjadi panutan dan contoh bagi warga madrasah.

Guru di MI Miftahul Huda Tegalsambi berjumlah 16 orang rata-rata mempunyai kualifikasi akademik yang cukup baik. Kualifikasi akademik pendidik di MI Miftahul Huda Tegalsambi yaitu: lulusan SMA 4 orang, PGA 3 orang D2/D3 3 orang dan S1 6 orang.

Tabel 4.1

Data guru di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	MULAI TUGAS	JABATAN	STATUS
1.	H. Abdullah Sjakban,A.Ma.	L	DII	01/07/1970	Guru	GTY
2.	H. Dzunnur Asjik	L	PGAA	01/03/1972	Guru	GTY
3.	Sumiyati	P	PGAP	01/07/1979	Guru	GTY
4.	Nur Baidi	L	MAN	01/07/1981	Guru	GTY
5.	Siti Malichatin	P	PGAP	01/02/1983	Guru	GTY

N O	NAMA	L/ P	PENDI- DIKAN TERAKHIR	MULAI TUGAS	JABAT AN	STATUS
6.	Drs. Yusro, S.Pd.	L	S1	01/10/1987	Kepala Sekolah	GTY
7.	Fat Ambarawati	P	MA	17/01/1989	Guru	GTY
8.	Tri Widiastutik, A.Ma.Pd.	P	DII	20/07/1997	Guru	GTY
9.	Nur Ahmad, S.Pd.	L	S1	18/08/1999	Guru	GTY
10.	Drs. Samiun	L	S1	15/07/2002	Guru	GTY
11.	M. Akrim, SH.	L	S1	15/07/2002	Guru	GTY
12.	Aminatur Rohmah, A.Md.	P	DIII	21/07/2003	Guru	GTY
13.	Umami Azizah, SE.	P	S1	22/03/2006	Guru	GTY
14.	Siti Mudrikah, S.Ag.	P	S1	01/08/2006	Guru	GTY
15.	Anik Zumiaty	P	MA	01/08/2006	Guru	GTY
16.	Mukholis	L	MA	06/07/2008	Guru	GTY

Sumber: data dinding Madrasah

3. Siswa

Siswa di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 219, dengan jumlah rombongan belajar 6 kelas. Jumlah siswa laki-laki 111 dan jumlah siswi perempuan 108.

Tabel 4.2

Data siswa MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara tahun Pelajaran 2010/2011³

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	25	15	40
2	Kelas II	14	21	35

³ Sumber; dokumen madrasah tahun 2010/2011

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
3	Kelas III	19	18	37
4	Kelas IV	20	14	34
5	Kelas V	18	25	43
6	Kelas VI	15	15	30
	Jumlah	111	108	219

1. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data pada Pra Siklus

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan tindakan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah dan meencakana kegiatan tindakan. adapun hasil identifikasi maslah yang dijumpai dalam hal prestasi belajar adalah sebagai berikut: a. masih terdapat 15 anak yang belum mencapai tingkat ketuntasan, b. keaktifan siswa dalam pembelajaran rrendah hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya anak yang mondar-mandir di kelas, bergurau dengan teman.

Tabel 4.3

Nilai hasil pra siklus

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Zakaria	78	Tuntas
2	Ahmadun	63	Tdk Tuntas
3	Ilham Agung	65	Tdk Tuntas
4	Inang Nur said	55	Tdk Tuntas
5	Ivan Ikhsanudin	60	Tdk Tuntas
6	Rafi Yuskar	72	Tuntas
7	Akhmad Rizal	62	Tdk Tuntas
8	Candra Bagus	55	Tdk Tuntas
9	Danil Ihsan	60	Tdk Tuntas
10	Della Nu'ma	80	Tuntas
11	Devi Lailatul	72	Tuntas

NO	Nama	Nilai	Keterangan
12	Dita Oktaviani	60	Tdk Tuntas
13	Harizal Novian	85	Tuntas
14	Hidayah Ayu	60	Tdk Tuntas
15	Indah Gita	82	Tuntas
16	Lolita Karunia	70	Tuntas
17	Abdul Ghoni	60	Tdk Tuntas
18	Andre Riyanda	55	Tdk Tuntas
19	Fathul Alim	72	Tuntas
20	Fikri Ihsanudin	62	Tdk Tuntas
21	Husein Syarif	78	Tuntas
22	Imam Ghozali	70	Tuntas
23	Mahfudh Sidiq	60	Tdk Tuntas
24	Taufik Romadhon	82	Tuntas
25	Yusrul Falah	68	Tidak Tuntas
26	Ayu Syaharani	70	Tuntas
27	Nita Widyaningsih	60	Tdk Tuntas
28	Nukha Resty	90	Tuntas
29	Nurul Huda	65	Tdk Tuntas
30	Syiddah Alfarah	65	Tidak Tuntas
31	Ummul Khoir	65	Tdk Tuntas
32	Widia Cahyani	85	Tuntas
33	Zaqi Ramadani	78	Tuntas
34	Zuhfi zuhrudin	72	Tuntas
	Rata-rata	70,65	

1. Hasil Analisis Data Pada Siklus 1

Analisis data dilakukan terhadap tiga kelompok data, yaitu data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi guru, dan dan hasil belajar siswa yang difokuskan pada dua hal utama, yaitu situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada enam hal yang harus disusun guru untuk memperlancar proses pembelajaran, yaitu: (1) Menyusun pedoman pengamatan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan:

Tujuan instruksional, Alokasi waktu; Materi pembelajaran; Metode atau pendekatan yang dipilih, dan evaluasi, (3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran model card sort; (4) Menyusun pedoman pengamatan yang dilakukan oleh Kolaborator terhadap proses pembelajaran (5) menyusun cara melakukan pengamatan dan sekaligus memberikan evaluasi tentang keterlibatan siswa,; dan (6) Menyusun laporan secara deskriptif naratif tentang proses pembelajaran di kelas pada siklus pertama.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guru melakukan langkah-langkah operasional di kelas, antara lain: (1) Sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki materi pelajaran, guru memberikan sejumlah pertanyaan asosiasi untuk mengkaitkan pengalaman atau pengetahuan yang ada pada diri siswa dengan materi yang akan diberikan; (2) Guru menjelaskan konsep-konsep penting (pokok) tentang macam-macam zakat; (3) Guru membagi lima kelompok (A, B, C, D dan E) masing-masing kelompok beranggotakan antara 6-7 siswa.

c. Observasi

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi, dicatat beberapa kejadian penting, antara lain:

- 1) Pada saat pembentukan kelompok siswa tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.
- 2) Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas siswa tidak merata, kerjasama kelompok sebagian ada yang belum kompak, masih ada siswa yang pasif dan masa bodoh.

Hasil observasi kelas menyatakan bahwa ada kelebihan dari tindakan perbaikan ini antara lain: siswa mulai termotivasi untuk belajar, siswa

secara aktif dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan guru, bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan siswa berlomba-lomba mengacungkan jari terlebih dahulu, siswa mulai berani tampil di depan kelas, siswa mulai berani mengajukan usul, pertanyaan dan saran.

d. Prestasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini diterapkan ketuntasan belajar secara individual, dengan kriteria minimal 70. Sementara itu, secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil prestasi siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Nilai Prestasi siswa pada siklus 1

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Zakaria	80	Tuntas
2	Ahmadun	65	Tdk Tuntas
3	Ilham Agung	65	Tdk Tuntas
4	Inang Nur said	55	Tdk Tuntas
5	Ivan Ikhsanudin	60	Tdk Tuntas
6	Rafi Yuskar	75	Tuntas
7	Akhmad Rizal	65	Tdk Tuntas
8	Candra Bagus	55	Tdk Tuntas
9	Danil Ihsan	60	Tdk Tuntas
10	Della Nu'ma	85	Tuntas
11	Devi Lailatul	75	Tuntas
12	Dita Oktaviani	65	Tdk Tuntas
13	Harizal Novian	90	Tuntas
14	Hidayah Ayu	60	Tdk Tuntas
15	Indah Gita	85	Tuntas
16	Lolita Karunia	70	Tuntas
17	Abdul Ghoni	60	Tdk Tuntas
18	Andre Riyanda	55	Tdk Tuntas
19	Fathul Alim	75	Tuntas

NO	Nama	Nilai	Keterangan
20	Fikri Ihsanudin	65	Tdk Tuntas
21	Husein Syarif	80	Tuntas
22	Imam Ghozali	70	Tuntas
23	Mahfudh Sidiq	60	Tdk Tuntas
24	Taufik Romadhon	85	Tuntas
25	Yusrul Falah	75	Tuntas
26	Ayu Syaharani	70	Tuntas
27	Nita Widyaningsih	60	Tdk Tuntas
28	Nukha Resty	90	Tuntas
29	Nurul Huda	65	Tdk Tuntas
30	Syiddah Alfarah	90	Tuntas
31	Ummul Khoir	65	Tdk Tuntas
32	Widia Cahyani	90	Tuntas
33	Zaqi Ramadani	80	Tuntas
34	Zuhfi zuhrudin	75	Tuntas
	Rata-rata	71.18	

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar oleh siswa, tetapi belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana telah ditetapkan. Proses pembelajaran kemudian dikaji ulang untuk menentukan sebab-sebab ketidaktuntasan, padahal terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

e. Observasi

Proses pelaksanaan atau tindakan selalu diikuti dengan pengamatan partisipatif dengan menitik beratkan pada aspek-aspek yang menjadi kekuarangan pada siklus pertama. Dari proses pembelajaran di kelas pada siklus pertama diperoleh data sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil pengamatan tentang kegiatan siswa pada siklus 1

NO	Aspek Yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Keterangan
1	Kerja sama kelompok	12 anak =35%	16 anak =47%	6 anak =18%	
2	Keaktifan dalam mengerjakan tugas	16 anak = 47%	16 anak = 47%	2 anak=6%	
3	Kedisiplinan	15 anak =44%	15 anak = 44%	4 anak =12%	

f. Refleksi

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pada siklus 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 18 siswa atau 53%.
- 2) Masih terdapat 16 siswa atau 47% siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan
- 3) Secara klasikal dinyatakan telah tercapai apabila 85% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan, sehingga pada siklus 1 masih kurang 32%
- 4) Diperkirakan ketidaktuntasan disebabkan karena kurangnya latihan, dan terlalu banyak waktu yang digunakan untuk membagi kelompok.
- 5) Dari segi kerja kelompok, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kelompok masih dalam kategori cukup, sehingga perlu untuk ditingkatkan pada siklus 2.

- 6) Untuk pembelajaran berikutnya, latihan akan diperbanyak menjadi 5 soal, dan waktu pembagian kelompok dikurangi menjadi 5 menit saja.

2. Hasil Analisis Data pada Siklus 2

Pada siklus 2 dilakukan kegiatan dari hasil refleksi pada siklus 1 yang meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada enam hal yang harus disusun guru untuk memperlancar proses pembelajaran, yaitu: (1) Menyusun pedoman pengamatan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dikaji, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan: Tujuan instruksional, Alokasi waktu; Materi pembelajaran; Metode atau pendekatan yang dipilih, dan evaluasi, (3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran model card sort; (4) Menyusun pedoman pengamatan yang dilakukan oleh Kolaborator terhadap proses pembelajaran (5) menyusun cara melakukan pengamatan dan sekaligus memberikan evaluasi tentang keterlibatan siswa,; dan (6) Menyusun laporan secara deskriptif naratif tentang proses pembelajaran di kelas pada siklus pertama.

b. Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guru melakukan langkah-langkah operasional di kelas, antara lain: (1) Sebelum memulai kegiatan belajar atau memasuki materi pelajaran, guru memberikan sejumlah pertanyaan asosiasi untuk mengkaitkan pengalaman atau pengetahuan yang ada pada diri siswa dengan materi yang akan diberikan; (2) Guru menjelaskan konsep-konsep penting (pokok) tentang macam-macam sholat 'Id; (3) Guru membagi lima kelompok (A, B, C, D dan E) masing-masing kelompok beranggotakan antara 6-7 siswa.

Situasi Kelas

Dari hasil catatan pada siklus 1 , maka Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi, dicatat beberapa kejadian penting, antara lain:

- 1) Pada saat pembentukan kelompok, sudah tidak ditemukan lagi siswa yang mondar-mandir ataupun mengobrol . kelompok segera terbentuk dan sesuai dengan rencana.
- 2) Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, dan siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kerjasama kelompok mulai terlihat hidup dengan masing-masing siswa memberikan usulan untuk menemukan jawaban.

Hasil observasi kelas menyatakan bahwa ada kelebihan dari tindakan perbaikan ini antara lain: siswa mulai termotivasi untuk belajar, siswa secara aktif dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan guru, bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan siswa berlomba-lomba mengacungkan jari terlebih dahulu, siswa mulai berani tampil di depan kelas, siswa mulai berani mengajukan usul, pertanyaan dan saran.

b. Prestasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini diterapkan ketuntasan belajar secara individual, dengan kriteria minimal 70. Sementara itu, secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Tabel 4.6

Perolehan Nilai Tes pada Siklus 2

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Zakaria	90	Tuntas
2	Ahmadun	75	Tuntas
3	Ilham Agung	70	Tuntas

NO	Nama	Nilai	Keterangan
4	Inang Nur said	70	Tuntas
5	Ivan Ikhsanudin	80	Tuntas
6	Rafi Yuskar	75	Tuntas
7	Akhmad Rizal	75	Tuntas
8	Candra Bagus	75	Tuntas
9	Danil Ihsan	80	Tuntas
10	Della Nu'ma	85	Tuntas
11	Devi Lailatul	75	Tuntas
12	Dita Oktaviani	70	Tuntas
13	Harizal Novian	95	Tuntas
14	Hidayah Ayu	75	Tuntas
15	Indah Gita	95	Tuntas
16	Lolita Karunia	80	Tuntas
17	Abdul Ghoni	75	Tuntas
18	Andre Riyanda	70	Tuntas
19	Fathul Alim	80	Tuntas
20	Fikri Ihsanudin	75	Tuntas
21	Husein Syarif	80	Tuntas
22	Imam Ghozali	80	Tuntas
23	Mahfudh Sidiq	80	Tuntas
24	Taufik Romadhon	90	Tuntas
25	Yusrul Falah	80	Tuntas
26	Ayu Syaharani	85	Tuntas
27	Nita Widyaningsih	80	Tuntas
28	Nukha Resty	95	Tuntas
29	Nurul Huda	75	Tuntas
30	Syiddah Alfarah	100	Tuntas
31	Ummul Khoir	75	Tuntas
32	Widia Cahyani	90	Tuntas
33	Zaqi Ramadani	80	Tuntas
34	Zuhfi zuhrudin	75	Tuntas
	Rata-rata	80.29	

c. Refleksi

- 1) Dari hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus 2, kekurangan pada siklus 1 telah dapat dikurangi. Pada pembentukan

kelompok anak mulai faham dan segera mencari kelompoknya, sehingga dapat dengan cepat terbentuk kelompok, kegaduhan juga sudah mulai berkurang.

- 2) Dari segi nilai hasil tes semua siswa telah melampaui dari indikator yang telah ditetapkan oleh penulis, sehingga Dengan telah tercapainya tingkat ketuntasan pada seluruh siswa, maka model pembelajaran yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan pada materi-materi yang lain.

2. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, yang telah dikemukakan diatas, pada pelaksanaan tindakan dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan model *card sort* dengan pembahasan sebagai berikut:

Interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode *card sort* pada permulan siklus I:

- a. Pada saat pembentukan kelompok siswa tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.
- b. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas siswa tidak merata, kerjasama kelompok sebageian ada yang belum kompak, masih ada siswa yang pasif dan masa bodoh.

Keadaan tersebut menjadi bahan catatan dan direncanakan melalui kegiatan refleksi, sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran agar diperbaiki pada siklus 2 menjadi lebih baik, dan hal ini bisa di lihat dari hasil siklus 2 dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Pada saat pembentukan kelompok, siswa segera melaksanakan tugas. Dan sudah ada peningkatan dibanding pada siklus 1

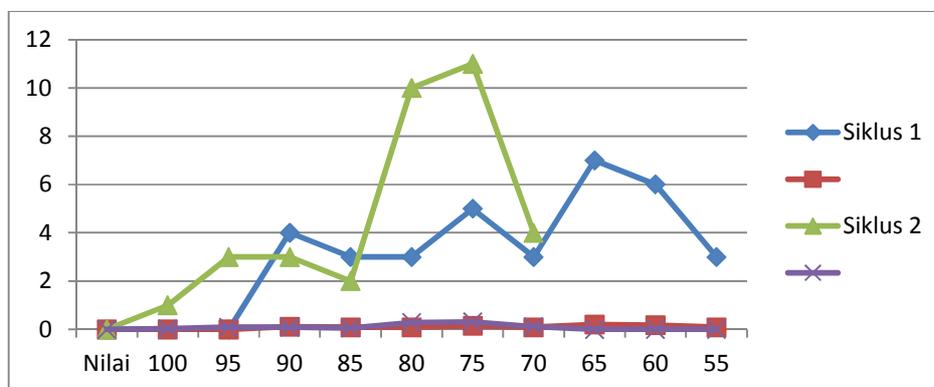
- b. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, yaitu aktivitas siswa mulai tampak, kerjasama kelompok mulai kompak, dan siswa mulai aktif.

Sedangkan dari segi perolehan hasil belajar dapat kita perbandingkan sebagai berikut:

Table 4.7
Perbandingan perolehan hasil belajar siswa

Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Frek Nilai Siswa	Prosentase	Frek nilai siswa	Prosentase
100		0%	1	3%
95	-	0%	3	9%
90	4	12%	3	9%
85	3	9%	2	6%
80	3	9%	10	29%
75	5	15%	11	32%
70	3	9%	4	12%
65	7	21%		0%
60	6	18%		0%
55	3	9%		0%
Jumlah	34	100%	34	100%
Rata-rata	71,17		80,29	

Secara grafik perbandingan prestasi belajar siswa, setelah pelaksanaan siklus dan siklus adalah sebagai berikut:



Dari tabel di atas membuktikan bahwa pada siklus 1 jumlah siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 16 anak (47,06%) dengan nilai rata-rata 71,17. Pada siklus 2 terdapat 34 anak yang telah mencapai tingkat ketuntasan (100%) dengan nilai rata-rata 80,29. Hal ini menunjukkan bahwa dengan beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti/guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran Fikih, telah meningkatkan prestasi siswa dan juga keaktifan siswa dalam pembelajaran fikih kelas IV di MI Miftahul Huda Tegalsambi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011.

Pencapaian hasil yang meningkat pada siklus 2 dengan model pembelajaran *card sort* dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam anak, seperti, 1. Anak merasa lebih senang dilibatkan dalam proses pembelajaran dibandingkan hanya dengan model ceramah, 2. Anak dapat berinteraksi dalam kelompok dan bekerja sama sehingga tumbuh keaktifan dan kreatifitas siswa, 3. Adanya penghargaan kepada siswa ketika menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan pemberian apresiasi oleh guru maupun oleh teman-temannya, 4. Adanya keinginan untuk membuat kelompoknya lebih baik dari kelompok lainnya, menimbulkan kompetisi.

Hasil-hasil yang dicapai tersebut didukung oleh teori yang telah penulis sampaikan pada bab dua tentang landasan teori, yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Mustaqim yaitu; 1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki, 2. Adanya sifat kreatif dan keinginan untuk mendapatkan simpatik dari orang tua, guru dan teman, 3. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru. 4. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila sudah menguasai pelajaran. Keempat faktor inilah yang oleh Sumadi Suryabrata disebut sebagai faktor psikologis positif yang banyak mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

